

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ca mammae atau kanker payudara merupakan tumor ganas pada payudara yang menginvasi daerah sekitar payudara dan menyebar keseluruh tubuh (American Cancer Society, 2020). Kanker payudara merupakan jenis kanker yang memiliki kontribusi tertinggi terhadap prevalensi kanker pada perempuan di Indonesia. Kanker payudara memiliki angka kematian yang tinggi yang disebabkan terlambatnya deteksi dini (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Berdasarkan data GLOBOCAN (Global Burden of Cancer), International Agency for Research on Cancer (IARC) diketahui bahwa pada tahun 2018 terdapat 18,1 juta kasus baru kanker dan 9,6 juta kematian akibat kanker di seluruh dunia. Diperkirakan kasus kanker tahunan akan meningkat dari 18,1 juta menjadi 22 juta dalam dua dekade berikutnya. WHO memperkirakan pada tahun 2030 insiden kanker mencapai 26 juta orang dan 17 juta diantaranya meninggal akibat kanker (WHO, 2019). Kanker payudara menempati urutan pertama terkait jumlah kanker terbanyak di Indonesia serta menjadi salah satu penyumbang kematian pertama akibat kanker. Data Globocan tahun 2020, jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia. Sementara itu, untuk jumlah kematiannya mencapai lebih dari 22 ribu jiwa kasus (Kemenkes RI, 2022). Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) Departemen Kesehatan RI menyebutkan prevalensi penyakit kanker di Jawa Tengah mencapai 2,11 permill. Kanker payudara merupakan jenis kanker yang memiliki kontribusi tertinggi terhadap prevalensi kanker pada perempuan di Indonesia selain kanker leher rahim (Riskseddas, 2018).

Kanker payudara merupakan kanker yang paling sering terjadi pada wanita. Hal ini merupakan masalah yang meningkatkan angka kematian pada wanita setelah kanker paru dan menduduki urutan kedua setelah kanker kulit. Pada tahun 2017 diagnosa Kanker payudara yang terjadi pada wanita mencapai 252.710 dan 40.610 wanita meninggal akibat penyakit ini (Septiani, 2020). Kanker payudara menjadi penyakit yang paling sering dialami oleh wanita di Indonesia. Angka kejadian kanker payudara di Indonesia sebesar 42,1% dengan rata-rata angka kematian sebesar 17% (Kemenkes RI, 2021). Prevalansi tertinggi kanker payudara berada di Jawa Tengah sebesar 2,1% dibandingkan Bali sebesar 2,0% (Effendri, Wulandari dan Dewi, 2020).

Tingginya jumlah kanker payudara di Indonesia disebabkan karena perubahan gaya hidup masyarakat. Faktor-faktor risiko yang menyebabkan tingginya kejadian kanker di Indonesia menurut jenis kelamin yaitu pada laki-laki prevalensi merokok 56,7%, sering mengonsumsi makanan berlemak 39,4%, sering mengonsumsi makanan hewani berpengawet 4,4%, kurang mengonsumsi sayur dan buah 96,9%, sering mengonsumsi makanan dibakar atau dipanggang 4,7% serta kurang aktivitas 26,3%. Pada perempuan prevalensi merokok 1,9%, sering mengonsumsi makanan berlemak 41,9%, sering mengonsumsi makanan hewani berpengawet 4,2%, kurang konsumsi sayur dan buah 96,6%, sering mengonsumsi makanan dibakar atau dipanggang 4,4%, kurang aktivitas 25,8% (Kemenkes, 2015). Faktor risiko tinggi penyebab kanker payudara meliputi jenis kelamin, usia, riwayat keluarga, genetik, siklus menstruasi, melahirkan dan riwayat kanker sebelumnya (*Brest Care Indonesia*, 2017).

Di Indonesia jenis penanganan yang dilakukan pada pasien kanker termasuk didalamnya kanker payudara, tercatat pada tahun 2018 tertinggi pembedahan 61,8%, kemoterapi 24,9%, radiasi atau penyinaran 17,3% (Riskesdas, 2018). Kanker payudara akan berdampak pada penderita baik secara fisik maupun psikologis. Dampak fisik yang ditemukan berupa kerontokan rambut akibat kemoterapi, penurunan berat badan yang drastis akibat kurang nutrisi, gangguan integritas kulit akibat terapi radiasi, nyeri pada massa yang membesar, dan gangguan nafsu makan. Berdasarkan penelitian dampak kanker payudara dan pengobatannya terhadap aspek psikologis akan memberikan dampak ketidakberdayaan, kecemasan, rasa malu, harga diri menurun, stres, amarah dan ancaman *body image*. Pasien kanker payudara biasanya mengalami nyeri. Nyeri dari penyakit kanker payudara dapat berupa nyeri akut maupun nyeri kronik. Keluhan nyeri kronik merupakan keluhan yang paling menakutkan bagi penderita kanker payudara. Penatalaksanaan nyeri di rumah sakit biasanya diberikan terapi farmakologis yaitu obat analgesik jenis NSAID (*Non-Steroid Anti Inflamasi Drugs*) (Nur Fadilah and Astuti, 2018).

Salah satu cara yang paling sederhana dan paling murah untuk deteksi kanker payudara adalah dengan mengenali payudara sendiri melalui Self Breast Examination atau pemeriksaan payudara sendiri di singkat dengan SADARI. Pemeriksaan payudara sendiri atau yang dikenal dengan SADARI adalah pemeriksaan payudara oleh diri sendiri untuk mendeteksi segala kelainan yang ada pada payudara. Indikasi utama sadari adalah untuk mendeteksi terjadinya kanker payudara dengan mengamati payudara dari depan, sisi kiri dan sisi kanan. Apakah ada benjolan, perubahan warna kulit, puting bersisik dan pengeluaran cairan atau nanah dan darah (Kemenkes, 2015).

SADARI yang dilakukan secara teratur dapat menurunkan angka kematian akibat kanker payudara dapat diturunkan hingga 20%. Pelaksanaan dilakukan secara rutin setiap bulan pada hari 5-10 setelah hari pertama haid terakhir karena pada saat itu kondisi payudara dalam keadaan mengendur dan teraba lunak. Wanita yang secara cermat melakukan pemeriksaan sendiri payudaranya setiap bulan (12-13 kali dalam setahun) akan mampu mendeteksi dini perubahan payudaranya dari pada hanya mengandalkan pemeriksaan dokter sekali setahun. Hanya sekitar 25-30% perempuan yang melakukan SADARI. Hal tersebut menjadi salah satu faktor penyebab masih tingginya angka kesakitan dan kematian akibat kanker payudara bukan hanya di Indonesia tetapi juga dunia (Kemenkes, 2015).

Pasien yang menderita kanker payudara sangat penting membutuhkan perawatan berupa asuhan keperawatan. Perawat sebagai salah satu anggota tim yang terlibat langsung dalam memberikan asuhan keperawatan, sehingga harus bisa memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas hidup pasien dengan memberikan asuhan keperawatan yang holistik dan komprehensif, melalui proses keperawatan yang dimulai dengan pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi tindakan keperawatan, evaluasi tindakan keperawatan dan dokumentasi keperawatan. Peran perawat untuk merawat pasien dengan *Ca mammae* adalah perawat menenangkan pasien untuk melakukan pemeriksaan sehingga akan diketahui secara pasti penyakitnya dan dapat dilakukan tindakan pasti yang tepat agar penyakit tersebut tidak menyebar luas, menyarankan kepada pasien agar tetap tabah dan sabar agar tidak menyerah kepada penyakitnya tersebut, perawat memberikan informasi tentang cara menjaga kesehatan dan pola makan seimbang dan sehat, memberikan dukungan moral bahwa semua penyakit ada obatnya (Laksono, 2022).

Perawat sebagai tenaga profesional mempunyai beberapa peran dan fungsi. Salah satu fungsi utama perawat adalah meningkatkan kesehatan, mencegah penyakit, serta memelihara kesehatan melalui upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab perawat (Asmadi, 2013)

Data di instalasi Rekam Medik RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten diperoleh jumlah pasien kemoterapi rawat jalan dan rawat inap selama periode Januari sampai dengan Desember 2021 sebanyak 561 pasien dan jumlah tindakan kemoterapi sebanyak 1252, dengan kemoterapi *ca mammae* memiliki angka tertinggi dibandingkan kanker lain yaitu sebanyak 587 (47,02%). Tahun 2022 didapatkan data 673 pasien dengan 73 jenis kanker

mengakses pelayanan di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten dan sebanyak 134 pasien adalah penderita Ca Mamae atau sebesar 19.91%, dan seluruh pasien Ca Mamae tersebut melakukan kemoterapi atau 100% pasien Ca Mamae di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten melakukan program kemoterapi. Jumlah tindakan kemoterapi rawat jalan maupun rawat inap di tahun 2022 sebanyak 3.336 dan 30% dari jumlah tersebut adalah tindakan kemoterapi pada Ca mamae yaitu sebanyak 1116 tindakan. Selain tindakan kemoterapi, di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten juga memberikan layanan operasi pada pasien dengan Ca mamae. Akan tetapi tidak semua pasien Ca Mamae yang melakukan kemoterapi juga melaksanakan tindakan operasinya di di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten , dikarenakan RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten adalah rumah sakit rujukan untuk beberapa rumah sakit sekitar, sehingga seringkali operasi sudah dilakukan di rumah yang merujuk. Selain itu, untuk pasien dengan Ca Mamae stadium lanjut ada juga yang dilakukan kemoterapi dahulu sebelum operasi yang dinamakan dengan kemoterapi adjuvan. Dari data tersebut diatas menunjukkan prevelensi penyakit kanker payudara yang cukup tinggi di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten, serta dampak dari penyakit tersebut yang sangat luar biasa, maka penulis tertarik untuk menuangkan hal tersebut didalam makalah sehingga dapat lebih memahami dan meningkatkan mutu asuhan keperawatan pada pasien kanker payudara secara holistik dan komprehensif dengan judul “Laporan Studi Kasus Pada Pasien Ca Mammae Residif Dextra di Rumah Sakit Umum Pusat dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten”.

B. Rumusan Masalah

Kanker payudara merupakan jenis kanker yang memiliki kontribusi tertinggi terhadap prevalensi kanker pada perempuan di Indonesia. Kanker payudara merupakan jenis kanker dengan jumlah penderita terbanyak dibandingkan jenis kanker lainnya di RSUP yaitu mencapai 134 penderita atau sebesar 19,91% di tahun 2022. Kanker payudara memiliki angka kematian yang tinggi yang disebabkan terlambatnya deteksi dini. Prevelensi penyakit kanker payudara yang cukup tinggi di dunia, di Indonesia dan di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten, serta dampak dari penyakit tersebut yang sangat luar biasa. Perawat sebagai tenaga profesional mempunyai beberapa peran dan fungsi. Salah satu fungsi utama perawat adalah meningkatkan kesehatan, mencegah penyakit, serta memelihara kesehatan melalui upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab perawat.

Sesuai latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah asuhan keperawatan pada pasien Ca Mammae Residif Dextra di Rumah Sakit Umum Pusat dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mendiskripsikan pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien Ca Mammae Residif Dextra di Rumah Sakit Umum Pusat dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran pelaksanaan studi kasus pasien ca mammae residif dextra meliputi :

- a. Mendiskripsikan pengkajian keperawatan pasien Ca Mammae Residif Dextra di Rumah Sakit Umum Pusat dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.
- b. Mendiskripsikan diagnosis keperawatan pasien Ca Mammae Residif Dextra di Rumah Sakit Umum Pusat dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.
- c. Mendiskripsikan intervensi keperawatan pasien Ca Mammae Residif Dextra di Rumah Sakit Umum Pusat dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.
- d. Mendiskripsikan implementasi keperawatan pasien Ca Mammae Residif Dextra di Rumah Sakit Umum Pusat dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.
- e. Mendiskripsikan evaluasi keperawatan pasien Ca Mammae Residif Dextra di Rumah Sakit Umum Pusat dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.
- f. Menganalisa pelaksanaan asuhan keperawatan pada Ca Mammae Residif Dextra di Rumah Sakit Umum Pusat dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi dalam bidang keperawatan tentang asuhan keperawatan pasien Ca Mammae Residif Dextra di Rumah Sakit Umum Pusat dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perawat

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi dalam bidang keperawatan tentang asuhan keperawatan pasien dengan penyakit *Ca Mammae Residif Dextra*.

b. Bagi Pasien

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi responden/ pasien yaitu menambah informasi tentang pelaksanaan perawatan klien *Ca Mammae Residif Dextra*.

c. Bagi Rumah Sakit

Hasil penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Rumah Sakit Umum Pusat dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten untuk melakukan asuhan keperawatan pada pasien *Ca mammae* secara holistik dan komprehensif.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah informasi dan menambah wawasan penulis dalam mengaplikasikan asuhan keperawatan pada pasien *Ca mammae* meliputi pengkajian, merumuskan diagnosa dan melaksanakan intervensi.

e. Bagi Institusi Pendidikan

Makalah ini diharapkan dapat memberi informasi yang bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan keperawatan khususnya mengenai asuhan keperawatan pada pasien *Ca mammae*.